BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin adalah suatu yayasan pendidikan tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Siti Mariam Banjarmasin berdiri pada tahun 1978 serta terletak di Jl. Kelayan A Gang PGA No. 135 Kelayan Dalam. MTs Siti Mariam Banjarmasin mempunyai nomor statistic madrasah (NSM) 121263710001 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSM) 30315479, berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan islam Nomor : D.J.I/456A/2008 tentang panduan penyusunan nomor statistik lembaga pendidikan dan Nomor : DJ.I/PP00/6/268/2012 tangal 12 desember 2012 tentang pengajuan NPSN madrasah serta surat dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kemendikbud Nomor 7628/P3/LL/2012/ tanggal 26 november 2012 tentang NPSN bagi madrasah dilingkungan Ditjen Pendidikan Islam. MTs Siti Mariam Banjarmasin melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi hari.

Sejak berdirinya MTs Siti Marian Banjarmasin hingga sekarang telah mempunyai beberapa kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Drs. Syamsyudin J. Tidak diketahui – 2005
b. Muhammad D. 2005–2008

c. Zainal Abidin S.Pd.I 2008 – 2009

d. Dra. Hj. Nana Mairi 2010 – 2014

e. Ahmadi M.Pd 2014 – 2021

f. Ida Heryati, S.Pd 2021 – sekarang

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Di MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun 2020/2021 terdapat 20 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, 2 diantaranya merupakan guru matematika. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Guru Matematika Mts Siti Mariam Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Kelas
1	Mahlina, S.Pd	FKIP UNLAM	VIII, IX A, IX B
2	Ermasari, S.Pd	STKIP Banjarmasin	VII A , VII B

Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs Siti Mariam Banjarmasin

3. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 171 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	VII A	15	20	35
2	VII B	15	25	40
3	VIII A	16	22	38
4	XI A	12	17	29
5	XI B	11	18	29
Jumlah				171

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2020/2021

4. Keadaaan Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sarana dan prasarana MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kepala Sekolah
b. Ruang Tata Usaha
c. Ruang Kelas
d. Ruang Guru
e. Perpustakaan
f. Wc Siswa
g. Wc Guru
h. Halaman Sekolah
i. Area Parkir

5. Jadwal Belajar MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin melaksanakan pembelajaran daring atau *online*dimulai dari hari senin sampai hari jum'at. Pada hari-hari tersebut pembelajaran daring atau *online* disesuaikan dengan urutan dan jumlah kelas. Hal ini dilakukan agar dapat menghindari tidak terjadinya gerombolan siswa pada satu tempat dalam pencegahan *covid-19*. Jadwal bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jadwal Pembelajaran Daring/*Online* Mts Siti Mariam Banjarmasin

No	Kelas	Hari	Jam Pembelajaran
1	VII A	Senin	08.00 – 11.00
2	VII B	Selasa	08.00 – 11.00
3	VIII A	Rabu	08.00 – 11.00
4	IX A	Kamis	08.00 – 11.00
5	IX B	Jum'at	08.00 – 11.00

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2020/2021

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 14 Januari 2021 sampai tanggal 14 maret 2021. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Aritmatika Sosial yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Materi Aritmatika Sosial disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin. Kelas yang dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran yaitu mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 6 pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Jadwal Pertemuan Belajar Kelas VII B

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 19 Januari 2021	14.00	Menyelesaikan Masalah Untung Dan Rugi
2	Selasa/ 26 Januari 2021	14.00	Menyelesaikan Masalah Presentasi Untung Dan Rugi
3	Selasa/ 2 Februari 2021	14.00	Menyelesaikan Masalah Tentang Bunga Tunggal
4	Selasa/ 9 Februari 2021	14.00	Menyelesaikan Masalah Tentang Pajak
5	Selasa/ 16 Februari 2021	14.00	Menyelesaikan Masalah Tentang Netto, Tara Dan Bruto
6	Selasa/ 23 Februari 2021	14.00	Post Test

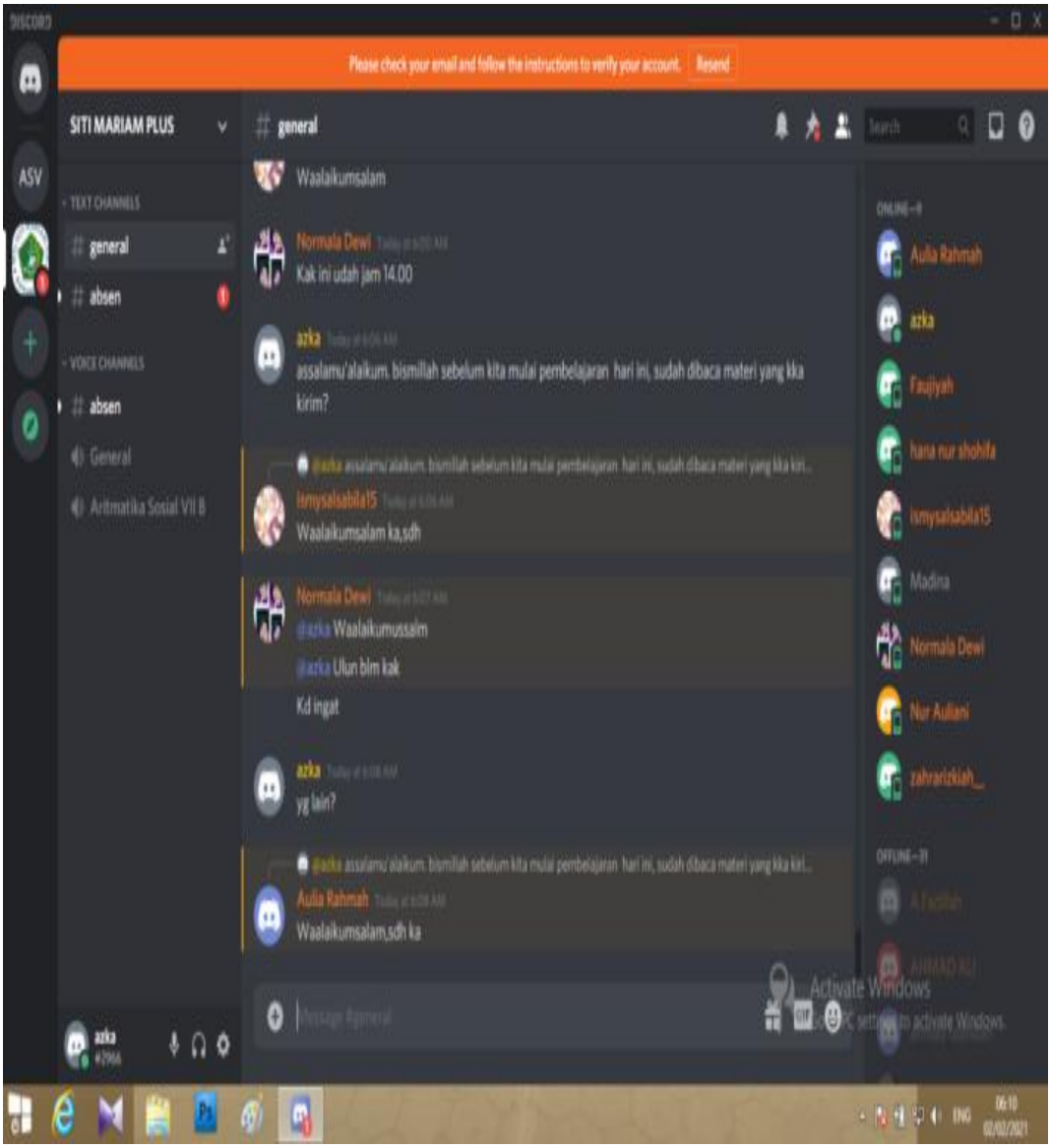
C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran blended learning melalui media aplikasi

discord. Proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

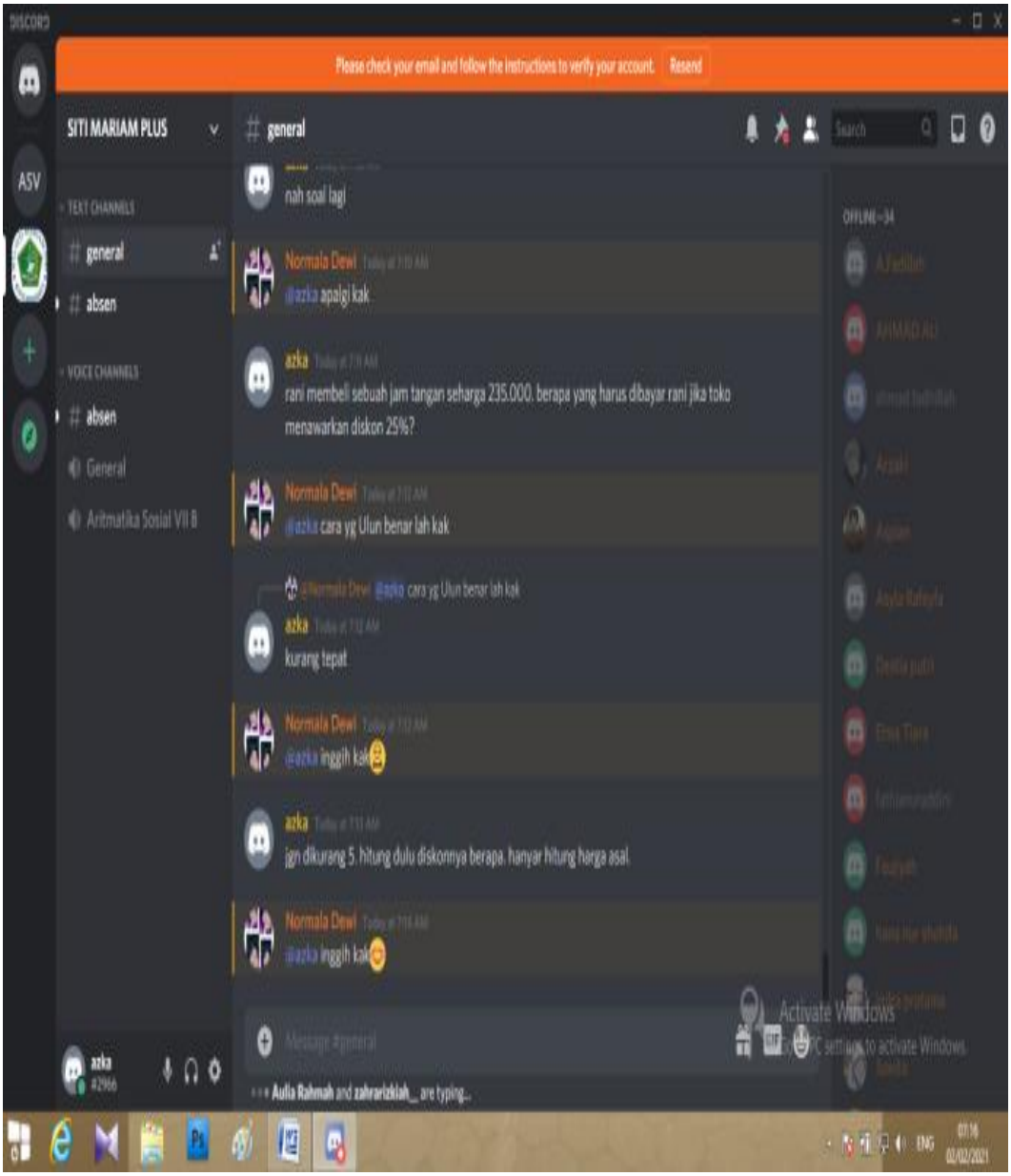
Sebelum memulai pembelajaran di mulai, peneliti terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa di *text channel* khusus untuk absensi siswa, apabila siswa tercatat di absen maka kehadirannya bisa dikatakan online oleh si peneliti. Sebelum memulai masuk kemateri, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran, member motivasi dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti me-*upload* materi di *text channel general* lalu menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari atau memahami terlebih dahulu materi yang sudah peneliti upload



Gambar 4.1. Peneliti Memulai Kegiatan Pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk dijawab. Siswa di perbolehkan untuk mencari jawaban dari sumber manapun entah dari materi yang telah peneliti berikan, buku paket ataupun internet dan siswa juga diperbolehkan untuk bertanya di *channel* grup apabila mendapati kendala dalam proses pengerjaan. Ketika siswa sudah selesai menjawab peneliti membolehkan kepada setiap siswa yang untuk memaparkan jawaban baik dalam bentuk teks ataupun foto, dan setiap keaktifan dari siswa baik dalam bentuk menjawab pertanyaan atau berani bertanya akan mendapat bonus nilai dari guru selama proses pembelajaran hal ini dilakukan agar siswa merasa termotivas dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.2. Kegiatan Siswa Saat Diskusi

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Motivasi

Pada bagian ini akan digambarkan bagaimana motivasi siswa secara menyeluruh tentang implementasi model pembelajaran blended learning dengan menggunakan media aplikasi discord pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTs Siti Mariam Banjaramsin.

Deskripsi data hasil angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Data Hasil Angket motivasi

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	29	10	1	0
2	saya mengerjakan soal-soal secara terus menerus dalam waktu yang lama	20	16	4	0
3	saya berdiskusi dengan teman jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal	27	13	0	0
4	saya bertanya kepada guru ketika ada penjelasan materi yang tidak saya pahami	25	11	4	0
5	saya merasa putus asa jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal	20	11	7	2
6	saya hanya diam ketika ada penjelasan guru yang tidak saya pahami	21	16	2	1
7	pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi	25	13	2	0
8	sebelum pelajaran dimulai saya sudah	25	10	5	0

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	menyiapkan buku-buku, peralatan dan belajar terlebih dahulu				
9	saya lebih senang mengerjakan soal-soal sendiri	31	8	0	1
10	saya tidak suka jika ada teman yang mencontek saat ulangan	26	5	4	5
11	saya mencontek pada saat ulangan atau pada saat mengerjakan tugas individu	20	13	3	4
12	saya malas mengikuti pelajaran yang menggunakan terlalu banyak ceramah	28	8	3	1
13	saya bersemangat belajar saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi	24	12	4	0
14	saya yakin atas jawaban soal-soal yang saya kerjakan	21	13	6	0
15	saya dapat menjelaskan alasan atau argumen atas jawaban saya	24	12	4	0
16	saya menyampaikan pendapat saya jika ada pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran saya	29	8	3	0
17	saya yakin dengan rajin berlatih soal-soal akan membuat saya lebih memahami	28	8	4	0
18	saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	22	11	6	1
19	saya tidak mengerjakan soal jika tidak diminta untuk dikumpulkan	16	20	3	1
20	jika saya mampu mengerjakan soal yang mudah saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit	25	13	0	2

Adapun deskripsi motivasi belajar berdasarkan indikator-indikator, dekripsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.Deskripsi Angket Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor Persentase	Keterangan
Tekun menghadapi tugas	88,75%	Sangat Tinggi
Ulet menghadapi kesulitan	86,56%	Sangat Tinggi
Minat terhadap pelajaran	88,4%	Sangat Tinggi

Indikator	Skor Persentase	Keterangan
senang bekerja mandiri	85,41%	Sangat Tinggi
ketekunan pada tugas-tugas rutin	88,44%	Sangat Tinggi
mempertahankan pendapatnya	85,94%	Sangat Tinggi
tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	90,63%	Sangat Tinggi
senang mencari dan memecahkan masalah terhadap soal-soal	84,58%	Tinggi

Adapun rata-rata hasil keseluruhan dari angket motivasi tersebut adalah 81,03. Kemudian dilakukan persentasi yang hasilnya terdapat 25 orang atau 62,5% dengan kualifikasi motivasi belajar terhadap materi aritmatika sosial sangat tinggi dan 15 orang atau 37,5% dengan kualifikasi motivasi belajar terhadap aritmatika sosial tinggi.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Setelah diadakan tes terhadap sampel penelitian, maka peneliti merekapitulasi data siswa di kelas eksperimen. Kemudian menginput nilai siswa tersebut.

Tabel 4.7. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii B Mts Siti Mariam Banjarmasin

	Kelas Eksperimen
Mean	81,53
Standar Deviasi	9,14
Variansi	83,56
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	67

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa Kelas VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin

Interval	F	(%)	Tingkat Hasil Belajar	Predikat
93 – 100	5	12.5%	Sangat Baik	A
84 – 92	8	20%	Baik	B
75 – 83	17	42.5%	Cukup	C
<75	10	25%	Kurang Baik	D
Jumlah	40	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin adalah sebanyak 2 orang mendapat nilai 100, 2 orang mendapat nilai 97,33, 1 orang mendapat nilai 93.33, 5 orang mendapat nilai 90,57, 1 orang mendapat nilai 86,67, 2 orang mendapat nilai 84, 5 orang mendapat nilai 82,67, 10 orang mendapat nilai 10, 2 orang mendapat nilai 76, 6 orang mendapat nilai 72, 1 orang mendapat nilai 68, dan 3 orang mendapat nilai 66,67.

Hasil tersebut kemudian dilakukan persentasi yang hasilnya terdapat 5 orang atau 12,5% dengan kualifikasi sangat baik, 8 orang atau 20% dengan kualifikasi baik, 17 orang atau 42.5% dengan kualifikasi cukup dan 10 orang atau 25% dengan kualifikasi kurang baik.

Adapun KKM pada sekolah yang diteliti tersebut adalah 75. Maka hasil belajar dari 40 siswa kelax VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin yang menjadi sampel, terdapat 30 orang siswa yang berhasil mencapai KKM atau

75%. Sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM. Hasil ini sudah menunjukkan hasil yang positif karena berdasarkan teori yang peneliti gunakan yakni siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa mendapat nilai minimal 75.

E. Uji Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data tersebut berupa hasil *posttes* hasil belajar siswa.

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan α = 0,05 %. Keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas yaitu:

a. Jika nilai α = 0,05 lebih kecil dari nilai *asymp. Sig* (*2 –tailed*) maka data berdistribusi normal.
b. Jika nilai α = 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *asymp. Sig* (*2 –tailed*) maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dilakukan dengan Uji kolmogorov-smirnov melalui SPSS ver. 22 For Windows diperoleh:

TABEL 4.9. RANGKUMAN HASIL UJI NORMALITAS

Variabel	Taraf sig. 5%	Asymp. Sig (2 – tailed)	Kesimpulan
Posttest	0,05	0,071	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel menunjukkan nilai taraf Sig. 5% lebih kecil dari nilai *Asymp. Sig* (*2 – tailed*). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji-t Satu Pihak Kanan

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka selanjutnya digunakan uji-t pihak kanan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.10. HASIL UJI-t SATU PIHAK KANAN

Kelas	$\overline{x_i}$	**S**	**N**	μ_0	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	81,53	9,14	40	75	4,5	1,684

Diketahui:

n = 40

$\overline{x_i}$ = 81,53

S = 9,14

Maka:

$$t = \frac{\overline{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{81{,}53 - 75}{\frac{9{,}14}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{6{,}53}{\frac{9{,}14}{6{,}32}}$$

$$t = \frac{6{,}53}{1{,}45}$$

t = 4,5

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar adalah 81,53 dan standard deviasi adalah 9,14. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t satu pihak kanan diperoleh t_{hitung} = 4,5. Kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi t dengan dk = 40 – 1 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} = 1,684.

Dari perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa diartikan bahwa model pembelajaran blended learning dengan menggunakan media aplikasi discord ditinjau dari nilai hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII B MTs Siti Mariam Banjarmasin lebih dari 75 (KKM).

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis tersebut yaitu pada tahap perlakuan, tahap ini peneliti melakukan enam kali pertemuan menggunakan model pembelajaran blended learning melalui aplikasi discord. Berikut adalah pembahasan kegiatan pembelajaran.

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ini, peneliti memulai pembelajaran dengan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan materi awal yakni penyelesaian masalah untung dan rugi walupun sebelumnya terdapat kendala seperti beberapa siswa yang masih bingung dengan cara penggunaan aplikasi

discord karena menu-menu yang terdapat di aplikasi *discord* berbahasa inggris dan beberapa siswa juga terlambat masuk ketika pembelajaran daring dimulai. Namun pembelajaran masih bisa berjalan dengan baik dan para siswa perlahan mulai bisa menggunakan aplikasi discord. Peneliti juga menghimbau kepada para siswa agar lebih tepat waktu dalam memulai pelajaran sekalipun peneliti sudah memberi keringanan waktu 10 menit dari jam yang sudah ditetapkan.

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan me-*review* terlebih dahulu materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti, mengirim file materi untuk pertemuan kedua yaitu penyelesaian masalah persentase untung dan rugi. Peneliti meminta para siswa untuk memahami secara individu terlebih dahulu, setelah itu peneliti akan memberi beberapa pertanyaan mengenai materi untuk mengasah pemahaman siswa dengan cara siswa dibebaskan mencari referensi untuk menambah wawasan mereka baik secara *online* maupun *offline*. Kemudian peneliti mengoreksi jawaban para siswa sekaligus menerangkan kembali isi dari materi tersebut. Pada pertemuan kedua ini mulai terdapat perkembangan pada jalannya diskusi dan pembelajaran bisa berjalan lebih menarik karena ada beberapa siswa yang aktif dan berusaha menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

3) Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan me-*review* terlebih dahulu materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti, mengirim file materi untuk pertemuan ketiga yaitu penyelesaian masalah bunga tunggal. Peneliti meminta para siswa untuk memahami secara individu terlebih dahulu, setelah itu peneliti akan memberi beberapa pertanyaan mengenai materi untuk mengasah pemahaman siswa dengan cara siswa dibebaskan mencari referensi untuk menambah wawasan mereka baik secara *online* maupun *offline*. Kemudian peneliti mengoreksi jawaban para siswa sekaligus menerangkan kembali isi dari materi tersebut.sekaligus menjelaskan isi dari materi tersebut. Pada pertemuan ini, peneliti berusaha bersikap persuasif dengan memberikan "poin bonus" kepada siswa yang aktif, baik aktif bertanya ataupun aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan beberapa siswa terlihat pasif dan tidak merespon apa yang disampaikan oleh peneliti.

4) Pertemuan ke-4

Pada pertemuan keempat ini peneliti melanjutkan pembelajaran dengan me-review terlebih dahulu materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti, mengirim file materi untuk pertemuan keempat yaitu penyelesaian masalah tentang pajak. Peneliti meminta para siswa untuk memahami secara individu terlebih dahulu, setelah itu peneliti akan memberi beberapa pertanyaan mengenai materi untuk mengasah pemahaman siswadengan cara siswa dibebaskan mencari referensi

untuk menambah wawasan mereka baik secara *online* maupun *offline*. Kemudian peneliti mengoreksi jawaban para siswa sekaligus menerangkan kembali isi dari materi tersebut. sekaligus menjelaskan isi dari materi tersebut. pada pertemuan ini siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran karena terlihat di menu bar ada beberapa siswa terlihat tidak "*online*" ketika pelajaran berlangsung. Karena hal itu, peneliti memutuskan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut dengan menghubungi mereka secara langsung via *discord* agar membuka channel grup pembelajaran dan diberi waktu untuk menjawab pertanyaan. Cara ini berhasil membuat mereka kembali *online* walaupun mereka secara jujur mengatakan tidak memahami materi yang saya berikan. Adapun siswa yang aktif lainnya juga akan berusaha membantu dalam berdiskusi di chat grup apabila ada temannya yang tidak mengerti.

5) Pertemuan ke-5

Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan me-*review* terlebih dahulu materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti, mengirim file materi untuk pertemuan kelima yaitu penyelesaian masalah tentang netto, bruto dan tara. Peneliti meminta para siswa untuk memahami secara individu terlebih dahulu, setelah itu peneliti akan memberi beberapa pertanyaan mengenai materi untuk mengasah pemahaman siswadengan cara siswa dibebaskan mencari referensi untuk menambah wawasan mereka baik secara *online* maupun *offline*. Kemudian peneliti mengoreksi jawaban para siswa sekaligus

menerangkan kembali isi dari materi tersebut. sekaligus menjelaskan isi dari materi tersebut. Pada pertemuan kali ini, para siswa terlihat lebih banyak online dan lebih bersemangat dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga tidak segan untuk bertanya apabila tidak paham, aktif ketika peneliti memberikan pertanyaan lalu mereka menjawab dengan jawaban yang bervariasi dan saling berdiskusi dalam chat grup *discord*.

6) Pertemuan ke-6

Pada pertemuan keenam, peneliti memberikan ujian akhir (*posttest*) berupa tes tertulis (*essay*) sebagai langkah untuk mendapatkan hasil belajar. Hasilnya 75% siswa mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 25% nilai siswa masih berada dibawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan model pembelajaran *blended learning* dengan media aplikasi *discord* sangat baik digunakan, karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mereka berani menyampaikan jawaban-jawaban yang bervariasi. Setelah diadakan ujian akhir (*posttest*) peneliti membagikan *link google form* untuk mengisi angket motivasi belajar siswa selama pembelajaran artimatika sosial. Hasil dari angket menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran materi ini dikatakan tinggi karena dapat mencapai rata-rata 71,25%.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan media aplikasi *discord* ditinjau dari motivasidan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Siti Mariam Banjarmasin efektif digunakan pada materi aritmatika sosial. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa mencapai 71,25% dan hasil belajar siswa mencapai 75%.

Teori-teori belajar yang mendukung impelementasi model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan media aplikasi discord dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) teori behavioristik, sesuai dengan teori ini siswa dilatih untuk belajar mandiri. Teori ini sangat cocok untuk pembiasaan terhadap diri siswa yang mengandung unsur keterampilan dalam proses pembelajaran *online* menggunakan model *blended learning* dan penggunaan aplikasi discord yang akan menimbulkan stimulus respon yang cepat pada diri siswa sehingga dapat melatih tingkah laku siswa dalam proses belajar mandiri.

2) Teori kognitif, sesuai dengan teori ini dapat membantu siswa yang introvert untuk dapat mengemukakan pendapat secara tertulis dan meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi selama proses pembelajaran.

3) Teori kontruktivisme, sesuai dengan teori ini siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi seperti memperhatikan penjelasan dari guru dan teman kemudian dapat memberikan respon/tanggapan terhadap apa yang sudah dijelaskan secara *online* menggunakan aplikasi discord. Posisi peneliti juga sebagai motivator dan fasilitator dalam diskusi tatap muka dan online.